

**PERANAN *HOME INDUSTRY* DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di *Home Industry* Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi (SE)**

OLEH :

**YEPI SARTINI
NIM. 1316130263**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2017 M/ 1438 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul : Peranan *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di *Home Industry* Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah), oleh: Yepi Sartini, NIM 1316130263, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Juni 2017 M/ 27 Ramadan 1438 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 12 Juli 2017M

18 Syawal 1438H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Toha Andiko, M.Ag
NIP. 197508272000031001

Penguji I

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Sekretaris

Yosy Arisandy, MM
NIP. 198508012014032001

Penguji II

Desi Izzahni, MA
NIP. 197412022006042001

**Mengetahui,
Pli Dekan**

Dr. Anaini, MA
NIP. 197304121998032003

iii



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Skripsi yang ditulis oleh : Yepi Sartini, NIM 1316130263 dengan
judul: Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga**

**Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Kerupak Lia Jaya
Bengkulu Tengah), Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan
saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan**

**layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.**

**Bengkulu, 09 Mei 2017 M
12 Sya'ban 1438 H**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP.196303192000032003**

**Yosv Arisandy, MM
NIP.198508012014032001**

MOTTO

*Permudahlah jalan saudaramu maka allah akan
mempermudah jalanmu*

*Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

- ✚ Kedua orang tuaku **Syaripudin ASI (ALM)** dan **Yasmínah (Almh)** motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan, membesarkan, dan mendidikku dengan ikhlas dan penuh kasih sayang serta tak pernah henti mengharapkan keberhasilan dalam hidupku.
- ✚ Kakakku sekaligus orang tua bagiku saat ini **Heriman Dawani** yang terus mensupport baik biaya maupun dukungan yang luar biasa dalam jenjang pendidikan dan kehidupanku .
- ✚ Ke-7 saudara kandungku yang selalu mengirimkan doa terbaiknya untukku.
- ✚ **Woh Ela (Lailatul Badriah S.psi,MA)** yang menjadi Motivator dan selalu mendengar keluh kesah dan memberikan solusi dalam perjalanan Studiku.
- ✚ Sahabat Seperjuanganku **EKIS I, II,III B** dan **EKIS 8 A**
- ✚ **KK Tingkat** terbaikku yang yang seringkali ku repotkan dalam penyelesaian skripsi ini (**Tírta, Qíttra, Nurul, Sítí, Istí (Almh), dan Nosí Razíta.**
- ✚ Sahabat rumahku, **Selva Maryanti, Vera Aprianti.**
- ✚ Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
- ✚ Almamater yang telah menempahku

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Peranan *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di *Home Industry* Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah).” Adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau telah dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 09 Mei 2017

Mahasiswa yang menyatakan



Yeni Sartini

NIM: 1316130263

ABSTRAK

Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi *Home Industry* Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah). Yepi Sartini NIM 1316130263.

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) Bagaimana peranan *home industry* kerupuk Lia Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga karyawan, (2) bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang kesejahteraan keluarga. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peranan *Home Industry* kerupuk Lia Jaya dalam peningkatan kesejahteraan keluarga karyawan di tinjau dari perspektif ekonomi Islam melalui rekapitulasi standar keluarga sejahtera. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan di tentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Dari hasil penelitian, bahwa *Home industry* kerupuk Lia Jaya merupakan kegiatan usaha yang mampu memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat Desa Pasar Pedati dan memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, selain itu juga meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi keluarga karyawan. Dalam tinjauan ekonomi Islam *home industry* kerupuk Lia Jaya sudah dijalankan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam baik dari segi modal, pengadaan bahan baku, proses produksi sampai dengan pemasaran. Namun dalam segi pendapatan di bidang pengemasan masih belum sesuai dengan kelayakan upah dalam Islam.

Kata kunci : Peran Home Industry, Kesejahteraan Keluarga Dalam perspektif Islam.

ABSTRACT

Role of Home Industry In Improving Family Welfare Perspective of Islamic Economy (Study Home Industry Cracker Lia Jaya Bengkulu Tengah). Yepi Sartini NIM 1316130263.

There are two problems studied in this thesis, namely: (1) How does role of home industry Lia Jaya crackers in improve employee's family welfare, (2) How does Islamic economic review of family welfare. The purpose of this study is to determine the role of Home Industry Lia Jaya crackers in improving the welfare of employees' families in reviewing from the perspective of Islamic economics through the recapitulation of prosperous family standards. This study used descriptive qualitative method. The informants are determined based on purposive sampling method, and data collection techniques in the form of observation, interview and documentation. From the results of the research, that home industry Lia Jaya crackers is a business activity capable of providing economic services to the community of Pasar Pedati Village and has a role in improving the economic of the community, and also improve the welfare, especially for the employee's family. In the Islamic economic review home industry Lia Jaya crackers have been run well and in line with Islamic law both in terms of capital, supply of raw materials, production process and to marketing. But in terms of income in the field of packaging is still not in accordance with the feasibility of wages in Islam.

Keywords: Role of Home Industry, Family Welfare perspective in Islam

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Prespektif Ekonomi Islam (Studi di *Home Industry* kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)”.

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Enonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag.MH selaku Plt Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Ibu Dr. Asnaini, MA selaku Plt Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Idwal B, MA selaku Plt Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dra Hj Fatimah Yunus, M.A selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Yosy Arisandy, MM selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala dan staf Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas buku kepada penulis.
7. Pihak *Home Industry* kerupuk Lia Jaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam rangka penulisan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan pengetahuan yang berarti kepada penulis melalui proses belajar-mengajar.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah ikut serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, 09 Mei 2017 M
12 Sya'ban 1438 H
Penulis

YEPI SARTINI
NIM. 1316130263

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK B. INDONESIA	vii
ABSTRACT B. INGGRIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Peran	15
1. Pengertian peran	15
2. Cakupan peran	16
3. Peran <i>Home Industry</i>	17
B. Konsep <i>Home Industry</i>	18
1. Pengertian <i>Home Industry</i>	18
2. Fungsi <i>Home Industry</i>	21
3. Landasan Hukum Usaha Kecil (<i>Home Industry</i>)	23
C. Kesejahteraan Keluarga	26
1. Pengertian keluarga	26
2. Kesejahteraan dan Indikator Keluarga Sejahtera dalam Islam	31
3. Indikator Keluarga Sejahtera	35

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah <i>Home Industry</i> Kerupuk Lia Jaya	40
B. Profil <i>Home Industry</i> Kerupuk Lia Jaya	41
C. Struktur Organisasi <i>Home Industry</i> kerupuk Lia Jaya	42
D. Letak Geografis <i>Home Industry</i> Kerupuk Lia Jaya.....	42
E. Keadaan Penduduk Desa Pasar Pedati	43
F. Keadaan Perekonomian Masyarakat Desa Pasar Pedati	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Keadaan Perekonomian Masyarakat Desa Pasar Pedati	44
Tabel 4.1	Penghasilan Sebelum Bekerja Di <i>Home Industry</i> Kerupuk Lia Jaya.....	45
Tabel 4.2	Lama Bekerja Di <i>Home Industry</i> Kerupuk Lia Jaya.....	47
Tabel 4.3	Penghasilan Setelah Bekerja Bekerja Di <i>Home Industry</i> Kerupuk Lia Jaya	48
Tabel 4.4	Penghasilan Pasangan Informan.....	51
Tabel 4.5	Jumlah Anggota Keluarga Informan.....	52
Tabel 4.6	Hasil Pengelompokan Rekapitulasi Standar Keluarga Sejahtera..	56
Tabel 4.7	Hasil Persentase Pengelompokan Rekapitulasi Standar Keluarga Sejahtera.....	56

DAFTAR GAMBAR

xi

Gambar 3.1	Logo Usaha	41
Bagan 3.2	Struktur Organisasi <i>Home Industry</i> kerupuk Lia Jaya.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blanko Judul.
- Lampiran 2 : Daftar Hadir Dan Catatan Perbaikan Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Halaman Pengesahan SK Pembimbing.
- Lampiran 4 : SK Pembimbing.
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara.
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Surat Izin Peneitian
- Lampiran 7 : Permohonan Izin Penelitian.
- Lampiran 8 : Rekomendasi Izin Penelitian Kesbangpol Provinsi.
- Lampiran 9 : Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal Bengkulu Tengah.
- Lampiran 10 : Data Informan Penelitian.
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.
- Lampiran 12 : Rekapitulasi Standar Keluarga Sejahtera.
- Lampiran 13 : Lembar Bimbingan Skripsi.
- Lampiran 14 : Foto- Foto Hasil Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang didambakan oleh setiap manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Baik masyarakat yang tinggal di Kota maupun di Desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Namun dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tidak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya.

Bisnis pada hakikatnya adalah sebuah organisasi yang bekerja di tengah-tengah masyarakat, sebuah komunitas yang beroperasi di tengah-tengah komunitas lain, secara teknis disebut sebagai lingkaran dunia usaha (*business environment*) akan semakin menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sukses tidaknya kalangan bisnis. Mutu dan daya saing bisnis ikut ditentukan oleh kualitas lingkungan usaha serta sikap proaktif bisnis terhadap lingkungan sosialnya itu. Dengan sikap proaktif itu, sebuah organisasi bisnis tidak perlu menunggu terjadinya reaksi-reaksi konsumen dan publik terhadap produk maupun perilaku organisasi bisnis yang bersangkutan.¹

¹Alois A. Nugroho, *Dari etika bisnis ke etika ekonomi bisnis*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), h.71

Dalam proses pengembangan industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah. Namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.²

Salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan adanya *home industry*. *Home industry* ialah usaha rumah tangga yang mengolah barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang dimiliki keluarga dan dikerjakan dirumah sendiri. *Home industry* juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan di daerah-daerah pedesaan. Kegiatan industri pedesaan umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil karena industri ini termasuk sektor informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Pada umumnya tenaga kerja di industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, tetapi

² Fachri Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss, 2003), h. 168

memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian dan ketekunan para pekerja serta faktor penunjang lainnya.

Masyarakat pedesaan yang umumnya bekerja disektor pertanian dan buruh masih kurang mencukupi kebutuhan, untuk itulah keberadaan *home industry* diharapkan mampu menopang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. *Home industry* merupakan bagian dari UKM (Usaha Kecil Menengah). Di negara-negara berkembang pada umumnya, khususnya di Indonesia UKM merupakan salah satu pemain ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan distribusi pendapatan secara merata. Selain itu, UKM juga memiliki peranan yang cukup strategis dalam memperdayaakan dan pengembangan ekonomi masyarakat yang sulit untuk masuk sektor-sektor formal.³

Usaha Kecil Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi pada umumnya.⁴ Seperti halnya hasil dari penelitian sebelumnya ada pengaruh industri kerajinan tangan pada peningkatan perekonomian keluarga di daerah Desa Tutul kecamatan Balung kabupaten Jember Jawa Timur. Tidak hanya di daerah-daerah tersebut namun di Bengkulu juga banyak Pengembangan-pengembangan *home*

h.330 ³ Soeharsono Sager, dkk. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2009),

⁴ Soeharsono Sager, dkk. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia...*, h. 332

industry. Salah satunya *home industry* kerupuk Lia Jaya yang terdapat di Bengkulu Tengah.

Home industry Lia Jaya ini beroperasi sejak Februari 2008. Terdapat sebanyak 27 karyawan, yang terbagi pada tiga bagian yakni bagian produksi, sebanyak 2 orang dengan pendapatan perbulan Rp 1.200.000,00. Bagian pengemasan sebanyak 14 orang dengan pendapatan perbulannya berbeda-beda karena dinilai dari kecepatan dan kecekatan masing-masing karyawan dalam membungkus kerupuk, namun untuk pendapatan rata-rata Rp 200.000,00 sampai dengan Rp 500.000,00 perbulannya. Bagian pemasaran sebanyak 11 orang dengan pendapatan perbulan Rp 1.500.000,00 Dengan jumlah produksi sebanyak 2 sampai 2,5 kwintal kerupuk perhari sehingga omset mencapai Rp 100.000.000,00 sampai Rp150.000.000,00 perbulannya. Dengan laba Bersih mencapai Rp 25.000.000,00 perbulan. Namun, dengan omset usaha yang cukup besar belum sesuai dengan pendapatan karyawan yang masih minim.⁵

Pada observasi ke dua, diketahui bahwa pendapatan keluarga karyawan sebelum bekerja di *home industry* dengan setelahnya mengalami peningkatan, namun peningkatan pendapatan tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapatan keluarga sebelum bekerja di *home industry* Lia jaya.⁶ Dengan adanya peningkatan pendapatan karyawan yang tidak tergolong besar peneliti ingin mengkaji pada tahap kesejahteraan berapakah subjek penelitian dapat

⁵ Suyanto, (Observasi pertama Wawancara mengenai Profil *home industry*), 05 September 2016.

⁶ Nurul, (Observasi kedua Wawancara tentang pendapatan karyawan), 30 Oktober 2016.

ditempatkan pada porsinya. Tahapan Prasejahtera, keluarga sejahtera satu, Keluarga sejahtera dua, keluarga sejahtera tiga atau keluarga sejahtera tiga plus. Dan peneliti juga ingin mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang kesejahteraan keluarga karyawan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berbentuk Skripsi dengan judul “Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di *home industry* kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan *home industry* kerupuk Lia Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga karyawan?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang peranan *home industry* kerupuk Lia Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga karyawan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan *Home Industry* kerupuk Lia Jaya dalam peningkatan kesejahteraan keluarga karyawan.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang peranan *home industry* kerupuk Lia Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga karyawan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep atau teori-teori tentang peranan *home industry* bagi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bisnis khususnya *home Industry* kerupuk Lia Jaya dalam menyusun strategi untuk terus meningkatkan kesejahteraan melalui pendapatan dan penambahan karyawan dengan kinerja yang lebih baik di tahun selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi *home industry* Lia Jaya yaitu sebagai acuan dalam melaksanakan prinsip bisnis syariah yang sesuai dengan syariat Islam serta dapat terus meningkatkan pendapatan sehingga mampu berperan penting bagi kemaslahatan masyarakat.
- b. Bagi masyarakat yakni dalam hal pemahaman mengenai *home industry* serta menumbuhkan semangat berwirausaha.
- c. Bagi mahasiswa yaitu sedikit diharapkan dapat membantu menumbuhkan serta merubah pola pikir mahasiswa untuk berwirausaha dengan menerapkan prinsip ekonomi Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yakni :

Nurma Khusna Khaifa, tahun 2015. Penelitian ini berjudul “*Revitalisasi Kemandirian Desa Melalui Adat Masyarakat Dieng di dalam Kegiatan Home Industry Carica Prespektif Hukum Bisnis Syari’ah.*” Jenis penelitian Lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan Tesis ini lebih fokus pada kehidupan realitas yang ada di masyarakat Dieng Wetan dalam menjalankan usaha kecil berbasis kemandirian. Dengan hasil penelitian terkait pada revitalisasi kemandirian desa dalam memperkuat eksistensi *home industry* Carica. Secara tidak langsung dataran tinggi Dieng merupakan konsep memulihkan daya dukung kawasan sekaligus membantu meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat berbasis Desa.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni fokus permasalahan lebih pada kesejahteraan keluarga karyawan perspektif ekonomi Islam serta objek penelitian yang akan dilakukan yakni di *home industry* kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah.

Siti Susana, dengan Judul “Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau).” Tahun 2012. Tujuan Penelitian :1. Untuk mengetahui proses produksi pada *home industry* di desa Mengkirau. 2. Untuk mengetahui peran *home industry* dalam meningkatkan

⁷ Nurma Khusna, Revitalisasi kemandirian Desa Melalui Adat Masyarakat Dieng dalam Kegiatan *Home Industry* Carica Prespektif Hukum Bisnis Syari’ah,” (Tesis, UIN Sunankalijaga, Yogyakarta, 2015).

kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau 3. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau. Jumlah populasi sebanyak 30 orang yang terdiri dari pemilik usaha dan karyawan. Dari jumlah populasi mengambil sampel sebanyak 18 orang. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa 13 responden atau 72,2% menjawab bahwa kesejahteraan keluarga mereka meningkat, sedangkan 5 orang atau sebanyak 27,7% menjawab kesejahteraannya cukup meningkat. Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal, seperti persoalan biaya pendidikan anak-anak mereka, kendaraan yang dimiliki dan rumah yang mereka miliki.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yakni jumlah populasi 27 dan 14 sampel, Objek penelitian di *home Industry* kerupuk Lia Jaya Bengkulu tengah. Persamaannya yakni tujuan untuk mengetahui peranan *home Industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga karyawan serta pandangan ekonomi Islam terhadap kesejahteraan keluarga karyawan. Jenis pendekatan penelitian sama- sama bersifat deskriptif kualitatif.⁸

Ismail Humaidi, dengan judul “*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: (Studi terhadap masyarakat di sentra Industri kerajinan tangan di Desa Tutul kecamatan Balung kabupaten Jember Jawa Timur)* Tahun 2015”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji manajemen pengelolaan industri kerajinan tangan di Desa Tutul, (2) untuk mengetahui

⁸Siti Susana, “Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau”. (*Skripsi*, Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

taraf perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah menggeluti industri kerajinan tangan di desa Tutul, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan, yang membedakan ialah tujuan yakni penelitian yang akan diteliti lebih menekankan dan mengkaji mengenai peranan *home industry* bagi masyarakat⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif (*Descriptive research*) adalah dimana penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.¹⁰ Penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai permasalahan kesejahteraan yang didambakan oleh setiap keluarga dengan minimnya pendapatan karyawan.

⁹Ismail Humaidi, "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kerajinan Tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur", (*Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹⁰Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), h. 61

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 05 September 2016 sampai dengan 23 Maret 2017.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Pasar Pedati, RT 13 Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Lokasi ini dipilih berdasarkan observasi awal diketahui bahwa pendapatan keluarga karyawan sebelum dan setelah bekerja di *home Industry Lia Jaya* tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji mengenai peranan *home industry* bagi kesejahteraan keluarga karyawan dengan mengelompokkan pada tahap kesejahteraan berapa subjek penelitian dapat ditempatkan pada porsinya.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive* sampling yaitu informan sengaja dipilih dengan maksud dan tujuan akan meneliti atas permasalahan yang diteliti. Informan pada penelitian ini ialah pemilik dan karyawan *home industry Lia Jaya* sebanyak 27 orang. Dalam penelitian ini mengkategorikan objek penelitian sebanyak 14 informan yang dikategorikan berdasarkan lama bekerja lebih dari satu tahun dan bukan pasangan suami istri.

4. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis sumber, yaitu:

- a. Data Primer merupakan keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yaitu pihak-pihak yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer berupa: dokumen, arsip *home industry* kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah baik baik sejarah, profil usaha, hasil wawancara terhadap pemilik dan karyawan *home industry* kerupuk Lia Jaya.
- b. Data Sekunder merupakan sumber data yang sifatnya mendukung sumber data primer dan sumber data sekunder ini berupa buku-buku yang berkaitan dengan *home industry* dan kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang sudah sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu:

- a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹¹ Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian *home industry* kerupuk Lia Jaya

¹¹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 70

Bengkulu Tengah. Sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada dengan mengumpulkan pertanyaan dari kenyataan yang menjadi perhatian.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.¹²

Dalam melakukan wawancara ini, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis, tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan-pertanyaan baru selama wawancara berlangsung. Tanya jawab langsung secara lisan kepada sumber informasi dari pihak *home industry* kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi yang penulis butuhkan dengan menggunakan panduan yang telah disiapkan terlebih dahulu dan informan mendapat kesempatan untuk menyampaikan buah pikiran, pandangan dan perasaannya secara lebih luas dan mendalam tanpa diatur secara ketat oleh peneliti.¹³

Pada penelitian ini Wawancara dilakukan dengan bapak Suyanto dan ibu Nurul selaku pemilik usaha, dan karyawan yakni ibu Jami'iyah, Saryati, Khotila, Misrona, Tumiyem, Supina, Sukmawati, Yahimah, Heni Anggarina, pak Suhartono, khairul, Supardi, Rozi, dan pak Suwari.

¹² Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian...*, h.83

¹³ Nosi Razita, "Implementasi Etos Kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus CV. Rabbani Asysa Cabang Kota Bengkulu)." (*Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, 2015), h. 19

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data data tertulis yang berupa arsip-arsip *home industry* kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah dan termasuk juga berupa buku-buku tentang pendapat, teori serta dari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui peran *home industry* kerupuk Lia Jaya dalam peningkatan kesejahteraan, peneliti berupaya mencari pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena tertentu dan hasil penelitian tersebut memberi gambaran luas serta mendalam. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis data lapangan dengan menggunakan model *Miles* dan *Huberman* meliputi sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, dalam tahap ini merupakan tahap mengumpulkan data penelitian mulai dari observasi sampai selesai. Dalam tahap ini akan didapat catatan-catatan lapangan. Dimana dalam tahap ini penulis akan melakukan penafsiran mengenai data yang didapat dari lapangan.
- b. *Display Data*, dalam tahap ini data yang telah diperoleh dianalisis dan disusun secara sistematis supaya data yang telah dikumpulkan akan dapat menjawab dari masalah yang diteliti.

- c. Verifikasi Data, dalam tahap ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi data dan *display* data. Dimana data yang telah *display* disimpulkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.¹⁴

7. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi atas lima bab yang terbagi atas sub bab dengan perincian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori yang memuat konsep peran, konsep dan peran *home industry*, kesejahteraan dalam Islam serta indikator keluarga sejahtera.

BAB III : Gambaran Umum Objek Penelitian, yang memuat sejarah perkembangan dan profil pada *home industry* Kerupuk Lia Jaya.

BAB IV : Hasil Penelitian, memuat hasil penelitian yang telah dikumpulkan dari beberapa teknik pengumpulan data.

BAB V : Penutup, yang memuat kesimpulan dan Saran.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Peran

1. Pengertian peran

Peran merupakan sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.¹⁵

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling berkaitan, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain

¹⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Cet. Ke 1, h. 1132.

pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.¹⁶

2. Cakupan peran

Cakupan peran meliputi :

- a. norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁷

Ada beberapa peranan sosial yang menuntut persyaratan perilaku yang sangat terperinci dan pasti. Sebagai contoh, banyak sekali peranan-peranan jabatan atau pekerjaan yang tidak selalu mengikuti interpretasi individunya karena pekerjaan-pekerjaan itu harus dilakukan dengan cara yang sama oleh siapa saja yang dapat menjabat posisi pekerjaan tersebut. Misalnya saja peranan-peranan untuk para pegawai negeri dan pelajar yang kesemuanya telah ditata dengan baik. Tetapi ada pula beberapa peranan lain yang tidak harus mengikuti ketentuan, tetapi lebih banyak tergantung pada penafsiran individu itu

¹⁶ J. Dwi Narwoko dkk, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007). Cet. ke-3, h. 158-159.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h.

sendiri seperti misalnya peranan teman, istri, orang tua atau orang-orang yang sudah pensiun.¹⁸

Dalam melaksanakan suatu peranan tertentu kita harapkan oleh masyarakat agar menggunakan cara-cara yang sesuai dengan yang mereka harapkan keadaan semacam ini disebut sebagai *prescribed role* (peranan yang dianjurkan). Tetapi adakalanya orang-orang yang diharapkan ini tidak berperilaku menurut cara-cara yang konsisten dengan harapan-harapan orang lain mereka masih bisa dianggap menjalankan peranan yang diberikan oleh masyarakat walaupun tidak konsisten dengan harapan-harapan si pemberi peran. Keadaan seperti ini disebut sebagai *enacted role* (peran nyata) yaitu keadaan sesungguhnya dari seseorang dalam menjalankan peranan tertentu. Peran nyata ialah pola-pola perilaku yang betul-betul dilaksanakan oleh para individu dalam menjalankan peran mereka.

3. Peran *home industry*

Adapun peran *home industry* diantaranya:

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor Industri Kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah.
- b. Pada tahun 2003, ternyata Industri Kecil menyerap 99,4 % dari seluruh tenaga kerja.

¹⁸ Siti Susana, "Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau." (*Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012). h.35

- c. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- d. Industri Kecil relatif tidak memiliki hutang dalam jumlah besar.
- e. Industri Kecil memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PDB nasional pada tahun 2003, karena masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran.
- f. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.
- g. Akhir-akhir ini peran Industri Kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.¹⁹

B. Konsep *Home Industry*

1. Pengertian *Home Industry*

Bekerja mengolah sesuatu (bahan mentah) menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. *Home industry* merupakan bagian dari bisnis yang didalamnya melakukan kegiatan produksi dan kegiatan tersebut diperbolehkan dalam Islam. Para Nabi juga berindustri dalam memperoleh sebagian *asbab* rezekinya.²⁰ Seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut :

¹⁹ Yonki, "peranan industry kecil". <http://Yonki.blogspot.com/html> (11 November 2010).

²⁰ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2012). h. 80

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْبَقُ
قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ (رَوَاهُ الْبَزَّازُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ)

Artinya :

Dari Rifa'ah Bin Rafi' bahwa Nabi Saw. pernah ditanya, "pekerjaan apakah yang paling baik?," beliau menjawab, "pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan usahanya sendiri, dan setiap jual-beli yang baik." Riwayat Al-Bazzar. Hadist ini sah menurut Al-Hakim.²¹

Industri kecil merupakan bagian dari mikro bisnis. Industri kecil menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha-usaha menengah.²²

Dalam pengertian industri kecil menurut Undang-Undang di atas terdapat cakupan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh suatu industri kecil. Industri kecil adalah kegiatan yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk, yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Salah satu jenis usaha kecil menengah adalah *home industry*. *Home industry* ini tidak memiliki bangunan khusus layaknya industri skala besar pada umumnya. *Home industry* sangat berperan penting dalam pembangunan sektor ekonomi dan dapat dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan

²¹ Imam Al-Hafidz dkk, *Bulughul Maram Five In One Terjemah*, (Jakarta Selatan: Noura Books PT Mizan Publika, 2008), h. 456

²² Undang-Undang No 20, Tahun 2008 Tentang Industri Kecil.

ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas juga tercantum dalam undang-undang No 9 tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan) tempat usaha.²³

Home industry dengan skala kecil diharapkan dapat menjadi pondasi utama dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di Indonesia. Jika di sektor ekonomi terus mengalami peningkatan maka bukan hal mustahil kemajuan negara akan tercapai. Dalam *home industry* tidak terlalu menuntut syarat khusus pada urusan administrasi karena seluruh kegiatan produksi dilakukan dalam rumah atau bangunan milik sendiri. Namun dalam urusan pasar usaha kecil rumahan masih terkena pajak yakni pajak penghasilan, dan begitu pentingnya industri skala kecil hingga pemerintah Indonesia saat ini memfokuskan pemikiran pada pengembangan usaha kecil. Dalam hal jam kerja bersifat bebas serta tidak ditentukan alokasi waktu dalam proses industri kecil. Namun industri kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam.²⁴

Kedudukan usaha kecil di tengah-tengah kehidupan berusaha telah mendapat tempat yang layak. Banyak menyerap tenaga kerja, ikut melancarkan peredaran perekonomian negara, dan mampu hidup berdampingan dengan perusahaan-perusahaan besar. Diakui bahwa usaha kecil dapat memegang peranan penting dan menopang usaha besar. Sektor industri kecil kini menjadi sektor yang mendominasi

²³ Undang-undang No 9 tahun 1995 tentang usaha kecil.

²⁴Tulus Tambunan, *Industrialisasi Di Negara Sedang Berkembang*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2001), h.86

perekonomian di Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Bengkulu Tengah. Salah satu sektor industri yang tengah dikembangkan di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sektor industri kecil. Sektor ini dipilih sebagai awal dari pembangunan dan pengembangan industri karena nilai investasi yang diperlukan dalam pengembangan industri ini juga tidak terlalu banyak. Pada dasarnya industri kecil mempunyai hambatan, namun industri kecil ini pada kenyataan mampu bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian. Walaupun tanpa proteksi dan subsidi, usaha kecil mampu menambah nilai devisa negara khususnya industri kecil di sektor informal dan mampu berperan sebagai penyangga dalam perekonomian masyarakat kecil.²⁵

2. Fungsi *home industry*

Adapun fungsi *home industry* atau usaha kecil diantaranya:

- a. Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun kebelakang.
- b. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya

²⁵Tulus Tambunan, *Industrialisasi...*, h. 88

lokal serta meningkatkan sumberdaya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.

- c. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan.²⁶

Sedangkan dalam ruang lingkupnya usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu fungsi mikro dan fungsi makro:

- 1) Fungsi mikro, secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (*inovator*) dan sebagai perencana (*planner*). Sebagai *inovator* usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, imajinasi dan ide baru, dan organisasi baru. Sedangkan sebagai *planner* usaha kecil berperan dalam merancang *corporate plan*, *corporate strategy*, *corporate image and idea*, dan *corporate organisation*.
- 2) Fungsi makro, usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali dan pemancu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga negara tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi.²⁷

²⁶ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1, h. 77

²⁷ Suryana, *Kewirausahaan...*, h. 77-78

3. Landasan Hukum Usaha Kecil (*Home Industry*)

Adapun landasan hukum usaha kecil menengah diantaranya:

- a. UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:
 - 1) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah;
 - 2) Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.
- b. PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Dalam undang-undang ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil,
 - 2) Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil,
 - 3) Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan,
 - 4) Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.

c. Keppres (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan. Sesuai Keputusan Presiden yang terdapat pada pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan:

- 1) Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil;
- 2) Bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil adalah bidang/jenis usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat;
- 3) Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

d. Inpres (Instruksi Presiden) No.10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah. Para menteri dan menteri negara, seluruh pimpinan lembaga pemerintah non departemen, Gubernur serta Bupati/Walikota, sesuai dengan ruang lingkup tugas, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri, melaksanakan pemberdayaan usaha menengah

yang meliputi bidang-bidang diantaranya pembiayaan, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, perizinan, dan Menyusun skala prioritas dalam pemberdayaan usaha menengah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta pemenuhan kebutuhan pokok.

e. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah.

Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- 3) Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.²⁸

Dasar hukum mengenai perindustrian dijelaskan dalam Al-Quran, Allah SWT menciptakan unsur-unsur tertentu untuk digunakan oleh manusia dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Sebagaimana dalam surat Al-Hadid ayat 25 berikut :

²⁸ Arief Rahman, Peraturan Ukm dan UU Ukm, www://Co.id. (diakses pada 11 November 2016).

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقِيمُوا النَّاسَ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ
لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya :

“Sesungguhnya kami telah mengutus rasu-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al- kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka menggunakan besi itu) hingga Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasulnya”.²⁹

C. Kesejahteraan Keluarga

1. Pengertian keluarga

Keluarga secara bahasa (etimologi), berasal dari bahasa Sansekerta, yak ni *kula* yang berarti famili dan *warga* yang berarti anggota. Adapun definisi lain dari “keluarga” yaitu sekelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang diikat oleh ikatan darah, perkawinan, adopsi, serta tinggal bersama. Keluarga merupakan satuan terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, karena keluarga merupakan unit utama dalam masyarakat.³⁰

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi proses pertumbuhan sikap sosial dan kemampuan hubungan sosial anak. Keluarga yang membrikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemah*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 789

³⁰ Yiyi Ivi Triani, Peran Penghulu dalam membentuk keluarga sakinah, *SKRIPSI*, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Prodi Ahwal AL-Syakhshiyah IAIN Bengkulu, 2013.

moral, norma sosial dan pandangan hidup hingga ia dapat berperan baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.³¹

Keluarga dalam sejumlah kamus besar diartikan dengan sanak saudara dan kaum kerabat. Arti lainnya satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Dalam literatur al-quran (Arab) keluarga diistilahkan dengan *al-ahlu* jamaknya *ahluna* dan *ahal* yang memiliki arti famili, keluarga dan kerabat seperti yang terdapat dalam potongan ayat berikut :³²

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya :

“Dan diperintahkanlah kepada ahli (keluargamu) supaya mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya”.(QS Thaha [20]: 132).³³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman! “Peliharalah dirimu dan segenap ahli (keluargamu) dari (kemungkinan siksaan) api neraka”... (QS. At-Tahrim [66] :6).³⁴

³¹Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 100.

³²Muhammad Amin, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.15

³³ Kementerian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemah...*, h.446

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemah...*, h.820

Dalam rangka membangun keluarga sebagai unit terkecil masyarakat, Al-Quran memberikan tuntunan agar pola yang dilakukan berdasarkan hal-hal seperti yang dijelaskan ayat berikut ini:³⁵

1. Dasar taqwa kepada Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan muslim.” (QS.3: 102).³⁶

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ؕ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepada-Nya dan dijadikan-Nya diantara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. 30: 21).³⁷

2. Pemenuhan kebutuhan biologis :

³⁵Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000),

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemah...*, h. 79

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemah...*, h. 572

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبِّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ
وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرثِ ذَلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا^ط
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Artinya :

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini yaitu perempuan- perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, sawah-ladang, itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi Allah tempat kembali yang baik”. (QS. 3:14).³⁸

3. Menjaga keturunan :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS. 4: 9).³⁹

4. Memelihara diri dari perzinaan :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya :

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (QS. 17: 32).⁴⁰

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemah...*, h.64

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemah...*, h.101

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemah...*, h.388

Bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk bekerja, baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan profesinya masing-masing. Bekerja dan kegiatan ekonomi adalah Ibadah dan Jihad oleh sebab itu Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi yang salah satunya di bidang perindustrian. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad. Jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalfahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja setiap individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik terhadap tetangganya.⁴¹

Islam mewajibkan umatnya untuk menjadi kaya. Terlepas dari perintah tersebut Islam juga tidak setuju dengan perilaku seseorang yang menimbun kekayaan. Menjadi kaya adalah wajib, kemudian kekayaan yang diperolehnya haruslah didistribusikan dengan baik melalui zakat, infak, sedekah, wakaf, dan lain sebagainya.⁴² Sebagaimana yang tertera dalam surat at-Taubah [9] ayat 34 :

⁴¹Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.107

⁴² Ika Yunia Fauzia dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam...*, h. 142

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ
 لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
 وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٤٤﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya di jalan Allah, beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.”⁴³

2. Kesejahteraan dan Indikator Keluarga Sejahtera dalam Islam

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan lahir kesejahteraan. Namun kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi, agar *growt with equity* betul-betul dapat direalisasikan.⁴⁴

Menurut Al-Syatibi dalam Ekonomi Islam Keuangan Publik Pemikiran Islam Awal, yang dimaksud dengan masalah yaitu sesuatu yang berkaitan dengan tegaknya kehidupan manusia, terpenuhinya

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemah...*, h. 259

⁴⁴ Irfan Syauqi Beik dkk, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2016), h.28

kebutuhan manusia dan diperolehnya apa yang diperlukan oleh sifat emosional dan intelektualnya dalam pengertian yang mutlak.⁴⁵

Natijah Logis dari keimanan Islam tentang manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi adalah bahwa mereka harus mengarungi kehidupan yang sesuai dengan status mereka. Para fuqaha telah sepakat bahwa kesejahteraan manusia dan penghapusan kesulitan adalah tujuan utama syari'ah. Pandangan ini dalam pandangan ekonomi, meniscayakan kesejahteraan ekonomi melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua sumber utama kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material. Karena itu, penggunaan sumber daya manusia secara penuh dan efisien harus menjadi sasaran tak terpisahkan dari sistem Islam, karena hal itu akan membantu merealisasikan kesejahteraan ekonomi dalam masyarakat.⁴⁶

Berkaitan dengan kesejahteraan ilmuan Al-Ghazali memfokuskan pemikiran sosio ekonominya berakar dari sebuah konsep yang dia sebut sebagai fungsi kesejahteraan sosial Islami. Tema yang menjadi pangkal tolak seluruh karyanya adalah konsep masalah atau kesejahteraan sosial atau *utilitas* (kebaikan bersama), yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktivitas manusia dan membuat kaitan yang erat antara individu dengan masyarakat. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*masalahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima

⁴⁵ Sabahuddin, *Ekonomi Islam Keuangan Publik dalam Pemikiran Islam Awal*, (Bandung: Nuansa, 2005), h. 186

⁴⁶ Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 3

tujuan dasar, yakni agama (*al- dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*mal*), dan akal (*aql*). Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kesejahteraan dunia akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*).⁴⁷

Masyarakat ideal yang diciptakan oleh Islam adalah masyarakat yang digambarkan Al-Quran sebagai masyarakat *mardlatillah* (masyarakat yang diridhai Allah). Karena masyarakat tersebut terbangun dan terbina oleh dan dalam struktur yang berpolakan hukum-hukum Allah dengan sumbernya Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Untuk mencapai masyarakat *mardlatillaah* harus disusun rangkaian pola yang berdimensi yakni :

1. Umat yang satu

Manusia yang terdiri dari berbagai suku, warna kulit, agama, bahasa, dan adat istiadat pada dasarnya berkembangbiak dari nenek moyang yang sama. Namun perbedaan yang ada hendaknya tidak menjadi penghalang baik yang satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat menumbuhkan rasa toleransi antar umat. Toleransi yang dimaksud dalam ajaran Islam ialah dalam lingkup masalah sosial kemasyarakatan.

⁴⁷ Adiwarman A Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 317-318

2. Umat yang bertakwa

Ketakwaan sebagai ciri pokok dari masyarakat Islam mempunyai tiga kaidah fundamental, yakni: Beriman pada Allah, cinta pada Allah, takut kepada Allah.⁴⁸

Kita harus menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan dunia yang lebih luas. Dengan kesadaran seperti inilah, kita akan mampu memahami dan sekaligus memperoleh hasanah *fi al-dunya* (kebaikan dunia yang mencakup kesejahteraan dan kemakmuran dunia). Distribusi pendapatan maupun kekayaan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini seiring dengan tujuan dasar Islam, yaitu ingin mensejahterakan pemeluknya di dunia dan di akhirat. Hal ini bisa terealisasi jika kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat bisa terpenuhi dengan baik. Sehingga tidak adanya kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Oleh karena itu Islam berusaha keras untuk menegakkan distribusi yang adil diantara masyarakat, karena Allah sangat mengecam peredaran harta yang hanya terkonsentrasi disegelintir orang saja.⁴⁹ Sebagaimana yang tertera dalam surat al-Hasyr [59] :7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً

⁴⁸Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan...*, h. 165-166

⁴⁹Ika Yunia Fauzia dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam perspektif Maqasyhid al-syari'ah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 140

بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَيْنَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَيْكُمْ
عَنْهُ فَأَنْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٠﴾

Artinya: “Harta rampasan (fa’i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang berada dalam perjalanan. Supaya harta itu jangan beredar dikalangan orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka, tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”⁵⁰

3. Indikator Keluarga Sejahtera

Konsep kesejahteraan dalam Islam memiliki empat indikator utama yaitu: sistem nilai Islami, Pada indikator pertama ini basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan. Indikator kedua yaitu kekuatan ekonomi di sektor riil (industri dan perdagangan). Pada indikator kedua ini, inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah. Indikator yang ketiga yaitu pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, serta keamanan dan ketertiban sosial.

Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan.

⁵⁰Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah...*, h. 797

Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi pendapatan yang baik adalah sistem distribusi yang bisa menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat. Sedangkan pada indikator yang keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir.⁵¹

Berdasarkan kemampuan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan psikososial, kemampuan memenuhi ekonominya, dan aktualisasi keluarga di masyarakat, serta memperhatikan perkembangan negara Indonesia menuju negara industri. Indonesia menginginkan terwujudnya keluarga sejahtera. Di Indonesia, keluarga sejahtera dikelompokkan menjadi 3 tahap, yaitu :

1. Keluarga Pra sejahtera merupakan keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, yaitu kebutuhan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan atau keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih Indikator keluarga sejahtera tahap 1.
2. Keluarga Sejahtera (KS) tahap 1 adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya, yaitu kebutuhan pendidikan, keluarga berencana, interaksi keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.

⁵¹ Irfan Syauqi Beik dkk, *Ekonomi Pembangunan...*, h. 29

Indikator keluarga sejahtera tahap 1 :⁵²

- a. Melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing yang dianut.
 - b. Makan dua kali sehari atau lebih.
 - c. Pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan.
 - d. Lantai rumah bukan dari tanah.
 - e. Kesehatan (anak sakit atau pasangan usia subur (PUS) ingin berKB dibawa ke sarana/ petugas kesehatan).
3. Keluarga Sejahtera (KS) tahap 2 adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal serta telah memenuhi kebutuhan pengembangan, yaitu kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.

Indikator Keluarga Sejahtera tahap 2:

- a. Melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing yang dianut.
- b. Makan dua kali sehari atau lebih.
- c. Pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan.
- d. Lantai rumah bukan dari tanah.
- e. Kesehatan (anak sakit atau pasangan usia subur (PUS) ingin berKB dibawa ke sarana/ petugas kesehatan).
- f. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang di anut.
- g. Makan daging/ ikan/ telur sebagai lauk pauk paling kurang satu kali dalam seminggu.
- h. Memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir.
- i. Luas lantai tiap penghuni rumah 8 m².
- j. Anggota keluarga sehat dalam 3 bulan terakhir sehingga dapat melaksanakan fungsi masing-masing.
- k. Keluarga yang berusia 15 tahun ke atas mempunyai penghasilan tetap.
- l. Bisa baca tulis latin bagi seluruh anggota keluarga dewasa yang berusia 10 sampai dengan 60 tahun.
- m. Anak usia sekolah (7-13 tahun) bersekolah.
- n. Anak hidup 2 atau lebih, keluarga masih punya PUS, saat ini memakai kontrasepsi.⁵³

⁵² Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), h.7

⁵³ Suprajitno, *Asuhan KeperawatanKeluarga ...*, h. 8

4. Keluarga Sejahtera (KS) tahap 3 adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan, tetapi belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat secara teratur (waktu tertentu) dalam bentuk material dan keuangan untuk sosial kemasyarakatan, juga berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus Lembaga kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan lain sebagainya.

Indikator keluarga sejahtera tahap 3 :⁵⁴

- a. Melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing yang dianut.
- b. Makan dua kali sehari atau lebih.
- c. Pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan.
- d. Lantai rumah bukan dari tanah.
- e. Kesehatan (anak sakit atau pasangan usia subur (PUS) ingin berKB dibawa ke sarana/ petugas kesehatan).
- f. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut.
- g. Makan daging/ ikan/ telur sebagai lauk pauk paling kurang satu kali dalam seminggu.
- h. Memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir.
- i. Luas lantai tiap penghuni rumah 8 m² perorang.
- j. Anggota keluarga sehat dalam 3 bulan terakhir sehingga dapat melaksanakan fungsi masing-masing.
- k. Keluarga yang berusia 15 tahun ke atas mempunyai penghasilan tetap.
- l. Bisa baca tulis latin bagi seluruh anggota keluarga dewasa yang berusia 10 sampai dengan 60 tahun.
- m. Anak usia sekolah (7-13 tahun) bersekolah.
- n. Anak hidup 2 atau lebih, keluarga masih punya PUS, saat ini memakai kontrasepsi.
- o. Upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- p. Keluarga mempunyai tabungan.
- q. Makan bersama paling kurang satu kali dalam sehari.
- r. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat.
- s. Rekreasi bersama/ penyegaran paling kurang dalam 6 bulan.
- t. Memperoleh berita dari surat kabar, radio, televisi, dan majalah.
- u. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi.

⁵⁴ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga ...*, h. 9

5. Keluarga sejahtera tahap 3 plus adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis, maupun pengembanaan, serta telah mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Indikator Keluarga Sejahtera tahap 3 plus :⁵⁵

- a. Melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing yang dianut.
- b. Makan dua kali sehari atau lebih
- c. Pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan
- d. Lantai rumah bukan dari tanah
- e. Kesehatan (anak sakit atau pasangan usia subur (PUS) ingin berKB dibawa ke sarana/ petugas kesehatan)
- f. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut.
- g. Makan daging/ ikan/ telur sebagai lauk pauk paling kurang satu kali dalam seminggu
- h. Memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir
- i. Luas lantai tiap penghuni rumah 8 m² perorang.
- j. Anggota keluarga sehat dalam 3 bulan terakhir sehingga dapat melaksanakan fungsi masing-masing.
- k. Keluarga yang berusia 15 tahun ke atas mempunyai penghasilan tetap.
- l. Bisa baca tulis latin bagi seluruh anggota keluarga dewasa yang berusia 10 sampai dengan 60 tahun.
- m. Anak usia sekolah (7-13 tahun) bersekolah.
- n. Anak hidup 2 atau lebih, keluarga masih punya PUS, saat ini memakai kontrasepsi.
- o. Upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- p. Keluarga mempunyai tabungan.
- q. Makan bersama paling kurang satu kali dalam sehari.
- r. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat.
- s. Rekreasi bersama/ penyegaran paling kurang dalam 6 bulan.
- t. Memperoleh berita dari surat kabar, radio, televisi, dan majalah.
- u. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi.
- v. Memberikan sumbangan secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela dalam bentuk material pada masyarakat.
- w. Aktif sebagai pengurus Yayasan atau panti.⁵⁶

⁵⁵ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga...*, h. 11

⁵⁶ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan...*, h. 12

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah *Home Industry* Kerupuk Lia Jaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suyanto,⁵⁷ diketahui bahwa *home industry* Lia Jaya merupakan usaha rumahan pembuatan dan pengemasan kerupuk sagu terdiri dari kerupuk tahu, kerupuk jengkol, kerupuk macaroni, dan jenis kerupuk lainnya yang bahan bakunya dari tepung sagu. *Home industry* ini dirikan oleh bapak Suyanto pada tanggal 2 Februari 2008 dengan modal awal sebesar Rp 60.000.000,00 dan baru memiliki 13 karyawan. Usaha ini dari bulan kebulan mulai berkembang baik dari segi modal, keuntungan dan mulai menemukan peluang pemasaran. Namun enam bulan berjalan *home industry* ini mengalami kerugian yang cukup besar diakibatkan oleh kebakaran yang terjadi di *home industry* kerupuk Lia Jaya tepatnya pada tanggal 1 Agustus 2008.

Pasca kebakaran yang terjadi kegiatan pembuatan dan pengemasan kerupuk terhenti selama beberapa bulan. Dan tepat enam bulan pasca kebakaran pak Suyanto mulai melakukan produksi kembali, pantang menyerah untuk memulai dan membuka usaha dari awal lagi dengan modal awal sebesar Rp 20.000.000,00 sebagian dari modal merupakan pinjaman di Bank dan saat itu dapat bantuan dari Dinas Sosial berupa seng sebanyak satu kodi, paku, peralatan dapur dan alat-alat produksi lainnya.

⁵⁷ Suyanto, (Wawancara mengenai profil *home industry*), 05 September 2016.

Dengan modal awal sebesar Rp 20.000.000,00 perusahaan mulai beroperasi produksi dan pengemasan kerupuk. Dengan usaha yang cukup besar dan semangat yang tinggi, pada tanggal 08 September 2015 Surat izin usaha peredaran (SIUP) kecil telah di keluarkan oleh pemerintah kabupaten Bengkulu Tengah. Hingga saat ini *home industry* kerupuk Lia Jaya telah memiliki sebanyak 27 karyawan yang terbagi pada tiga bagian yakni bagian produksi sebanyak 2 orang, bagian pengemasan sebanyak 14 orang dan bagian pemasaran sebanyak 11 orang. Dengan usaha, doa dan ikhtiar serta kerjasama yang baik produksi usaha rumahan yang dimiliki pak Yanto saat ini mencapai 2 sampai 2,5 kwintal kerupuk perhari dengan omset mencapai Rp 100.000.000,00 sampai Rp 150.000.000,00 perbulannya. Dan laba bersih sebanyak Rp 25.000.000,00 perbulan.⁵⁸

B. Profil *Home Industry* Kerupuk Lia Jaya⁵⁹

Nama Usaha : *Home industry* kerupuk Lia Jaya

Alamat : Di Desa Pasar Pedati RT 13 kecamatan Pondok Kelapa
Kabupaten Bengkulu Tengah.⁶⁰

Logo Usaha :

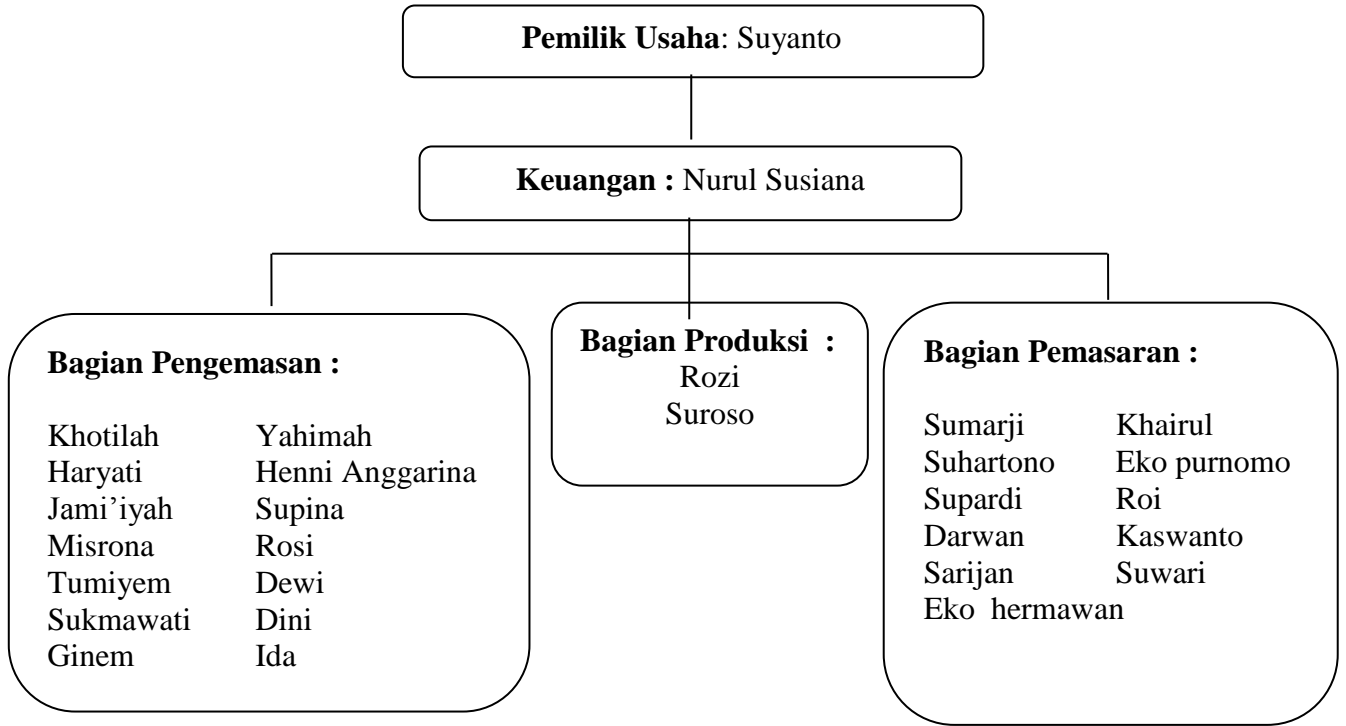


Daftar Gambar 1
Logo Usaha

⁵⁸ Suyanto, (Wawancara mengenai profil *home industry*), 05 September 2016.

⁵⁹ Suyanto, (Wawancara mengenai profil *home industry*), 13 Februari 2017.

C. Struktur Organisasi *Home Industry* kerupuk Lia Jaya⁶¹



Daftar Bagan 1
Struktur Organisasi *Home Industry* kerupuk Lia Jaya

D. Letak Geografis *Home Industry* Kerupuk Lia Jaya

Home industry kerupuk Lia Jaya terletak di Desa Pasar Pedati yang terdapat di dalam wilayah kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Harapan kecamatan Pondok Kelapa. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Talang Pauh dan Desa Srikaton, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pekik Nyaring, serta di sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

Luas wilayah Pasar Pedati adalah 6.517.563,64 M² (sumber data photo udara dari kantor perpajakan Pratama di Anggut), dimana 65% berupa daratan yang bertopografi datar, sebagian luas ini digunakan sebagai areal

⁶¹ Suyanto, (wawancara tentang profil, sejarah perkembangan *home industry*), 30 Oktober 2016.

pemukiman, dan lahan kebun sawit, karet dan kebun kelapa warga. 30% rawa gambut dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk perkebunan kelapa sawit dan 5% rawa gambut masih merupakan lahan tidur. Sepanjang desa pasar pedati yang lebih kurang 4000 M² merupakan pantai yang terkenal akan jenis-jenis hasil tangkapan ikan dan bermacam lobster yang juga salah satu faktor pendukung ekonomi masyarakat Desa Pasar Pedati. Di samping itu tepatnya pada tahun 2008 muncul limbah batubara di sepanjang sungai dan di tahun 2009 harganya cukup bersaing yang sejak itu juga sebagai salah satu sumber matapencarian warga Desa Pasar Pedati hingga saat ini.⁶²

E. Keadaan Penduduk Desa Pasar Pedati

Penduduk Desa Pasar Pedati berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dan mayoritas penduduknya dominan penduduk asli Bengkulu selain dari itu ada juga yang berasal dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali, Sukun Batak, Suku Rejang, Aceh bahkan dari NTT dan Papua. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Pasar Pedati dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Desa Pasar Pedati mempunyai jumlah penduduk sebanyak 4125 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 2166 jiwa, perempuan : 1959 jiwa dan sebanyak 1125 KK, yang terbagi dalam 14 (empat belas) wilayah RT.⁶³

⁶² Sumber: Profil Desa Pasar Pedati (Dokumen Kepala Desa).

⁶³ Sumber: Profil Desa Pasar Pedati (Dokumen Kepala Desa).

F. Keadaan Perekonomian Masyarakat Desa Pasar Pedati.

Tabel 3.1

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1	PNS	90
2	Nelayan	350
3	Petani	130
4	Buruh Harian	500
5	Karyawan Swasta	200
6	Karyawan BUMN/BUMD	3
7	Bidan / Tenaga Kerja Kesehatan	10
8	Tukang	150
9	Pedagang	200
10	Wiraswasta	200
11	TNI/POLRI	5

Sumber : Profil Desa Pasar Pedati (dokumen Kepala Desa).

Tabel ini berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dari segi pekerjaan yang ditekuni sebagian besar masyarakat Desa Pasar Pedati ialah buruh tani dengan jumlah terbanyak yakni 500 orang. Dan karena itu, *home indusry* kerupuk Lia Jaya diharapkan dapat berperan penting dalam membantu peningkatan kesejahteraan keluarga karyawan khususnya dan masyarakat Desa Pasar Pedati pada umumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian selama di lapangan, maka peneliti akan menjabarkan beberapa hasil penelitian tersebut untuk menjawab permasalahan yang diambil, hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Pekerjaan yang ditekuni informan sebelum bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya.

Dari hasil wawancara diketahui terdapat sebanyak 7 informan sebagai ibu rumah tangga, dan 2 informan sebagai pengumpul barang bekas, 3 informan sebagai buruh tani, 1 informan sebagai karyawan di pabrik kerupuk di Kalimantan, dan 1 informan lainnya pedagang warung kecil.

2. Penghasilan informan sebelum bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya.

Untuk mengetahui berapa penghasilan informan sebelum bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya dari hasil wawancara pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Penghasilan sebelum bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya

NO	Nama Informan	Penghasilan sebelum bekerja di <i>home industry</i> kerupuk Lia Jaya
1	Ibu Jami'iyah	-
2	Ibu Tumiem	Rp 600.000 /bulan
3	Ibu Haryati	Rp 400.000 /bulan

4	Ibu Henni Anggarina	-
5	Ibu Misrona	-
6	Ibu Khotilah	-
7	Ibu Sukmawati	-
8	Ibu Supina	-
9	Ibu Yahimah	-
10	Pak Suhartono	Rp 1.200.000/bulan
11	Pak Rozi	Rp 1.000.000 /bulan
12	Pak Supardi	Rp 1.350.000/bulan
13	Pak Khairul	Rp 1.400.000/bulan
14	Pak Suwari	Rp 1.200.000/bulan

Sumber : Hasil wawancara bersama 14 informan

3. Alasan informan memilih *home industry* kerupuk Lia Jaya sebagai tempat bekerja.

Menurut Jamiiyah, memilih *home industry* Lia Jaya sebagai tempat bekerja karena ingin membantu pendapatan keluarga agar peningkatan kebutuhan mampu terpenuhi, dan tidak hanya menganggur di rumah.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tumiyem, menurutnya tidak memerlukan kendaraan untuk bekerja dikarenakan jarak *home industry* kerupuk Lia Jaya tidak jauh dari rumah dan pengemasan bisa dilakukan sambil menjaga warung kecil miliknya hingga bisa membantu menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan.

⁶⁴ Jamiiyah, *wawancara*, 28 Februari 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suhartono alasannya memilih bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya, dibandingkan bertahan sebagai pengumpul barang bekas di kampungnya di Banyuwangi Jawa Tengah dengan meninggalkan anak-anaknya, karena ia berharap dengan penghasilannya yang bertambah akan mampu memenuhi biaya sekolah anak-anaknya.⁶⁵

4. Lama bekerja informan di *home industry* kerupuk Lia Jaya.

Untuk mengetahui berapa lama bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya dari hasil wawancara berikut ini tabel pernyataan dari 14 informan :

Tabel 4.2
Lama bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya

NO	Nama Informan	Lama bekerja di <i>home industry</i> kerupuk Lia Jaya
1	Ibu Jami'iyah	9 tahun
2	Ibu Tumiem	5 tahun
3	Ibu Haryati	2 tahun
4	Ibu Henni Anggarina	3,5 tahun
5	Ibu Misrona	2,5 tahun
6	Ibu Hotilah	3 tahun
7	Ibu Sukmawati	3 tahun
8	Ibu Supina	2 tahun
9	Ibu Yahimah	2 tahun 7 bulan
10	Pak Suhartono	2 tahun
11	Pak Rozi	1, 2 tahun

⁶⁵ Suhartono, *wawancara*, 28-30 Februari 2017.

12	Pak Supardi	5 tahun
13	Pak Khairul	2 tahun
14	Pak Suwari	5 tahun

Sumber : Hasil wawancara bersama 14 informan

5. Jumlah penghasilan perbulan yang diperoleh informan setelah bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya.

Untuk mengetahui berapa penghasilan informan setelah bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya dari hasil wawancara berikut ini tabel pernyataan dari 14 informan:

Tabel 4.3
Penghasilan setelah bekerja di *home Industry* Lia Jaya

NO	Nama Informan	Penghasilan setelah bekerja di <i>home industry</i> kerupuk Lia Jaya
1	Ibu Jami'iyah	Rp. 500.000 /bulan
2	Ibu Tumiem	Rp. 1.100.000 /bulan
3	Ibu Haryati	Rp 500.000 /bulan
4	Ibu Henni Anggarina	Rp 400.000 /bulan
5	Ibu Misrona	Rp 400.000 /bulan
6	Ibu Khotilah	Rp 300.000 /bulan
7	Ibu Sukmawati	Rp 400.000 /bulan
8	Ibu Supina	Rp 200.000 /bulan
9	Ibu Yahimah	Rp 200.000 /bulan
10	Pak Suhartono	Rp 1.500.000/bulan
11	Pak Rozi	Rp 1.200.000 /bulan
12	Pak Supardi	Rp 1.500.000/bulan
13	Pak Khairul	Rp 1.500.000/bulan

14	Pak Suwari	Rp 1.500.000/bulan
----	------------	--------------------

Sumber : Hasil wawancara bersama 14 informan

6. Pekerjaan yang ditekuni pasangan informan.

Untuk mengetahui apa pekerjaan yang ditekuni dan penghasilan pasangan informan dari hasil wawancara berikut pernyataan 14 informan :

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jamiiyah, Misrona dan ibu Khotilah, menyatakan bahwa pekerjaan yang sedang ditekuni suaminya ialah bekerja di *home industry* Lia Jaya dibidang pemasaran (tidak termasuk kedalam 14 responden).⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tumiyem dan ibu Haryati yang menyatakan bahwa, pekerjaan yang ditekuni suaminya ialah sebagai buruh tani.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Heni Anggarina yang menyatakan bahwa, pekerjaan yang ditekuni suaminya ialah buruh bangunan.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sukmawati, Supina dan ibu Yahimah yang menyatakan bahwa, pekerjaan yang ditekuni Suaminya yaitu sebagai karyawan di PT BIO dengan posisi dan penghasilan yang berbeda.⁶⁹

⁶⁶ Jamiiyah, Misrona, dan Khotilah, *wawancara*, 28 - 30 Februari 2017.

⁶⁷ Tumiyem dan Haryati, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

⁶⁸ Heni Anggarina, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

⁶⁹ Sukmawati, Supina, Yahimah, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rozi, Supardi, dan Khairul menyatakan hal yang sama bahwa, Pekerjaan yang ditekuni pasangan mereka yaitu sebagai ibu rumah tangga.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suwari yang menyatakan bahwa, pekerjaan yang ditekuni pasangannya yaitu sebagai buruh cuci.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan yang selanjutnya yaitu bapak Suhartono yang menyatakan bahwa, pekerjaan yang ditekuni pasangannya yaitu sebagai karyawan bagian pengemasan kerupuk di *home Industry* kerupuk Lia Jaya (tidak termasuk dalam 14 informan penelitian).⁷²

⁷⁰ Rozi, Supardi, dan Khairul, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

⁷¹ Suwari, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

⁷² Suhartono, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

7. Jumlah penghasilan perbulan yang diperoleh pasangan informan.

Untuk mengetahui berapa penghasilan informan setelah bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya dari hasil wawancara berikut ini tabel pernyataan dari 14 informan:

Tabel 4.4
Penghasilan Pasangan Informan

NO	Nama Informan	Penghasilan Pasangan masing-masing informan
1	Ibu Jami'iyah	Rp 1.200.000/ bulan
2	Ibu Tumiem	Rp 1.200.000/ bulan
3	Ibu Haryati	Rp 700.000 /bulan
4	Ibu Henni Anggarina	Rp 3.000.000 /bulan
5	Ibu Misrona	Rp 1.200.000/ bulan
6	Ibu Khotilah	Rp 1.200.000/ bulan
7	Ibu Sukmawati	Rp 1.800.000 /bulan
8	Ibu Supina	Rp 1.100.000 /bulan
9	Ibu Yahimah	Rp 2.000.000 /bulan
10	Pak Suhartono	Rp 300.000 / bulan
11	Pak Rozi	-
12	Pak Supardi	-
13	Pak Khairul	-
14	Pak Suwari	Rp 600.000 / bulan

Sumber : Hasil wawancara bersama 14 informan

8. Jumlah anggota keluarga informan.

Untuk mengetahui Berapa Jumlah anggota keluarga informan dari hasil wawancara berikut pernyataan 14 informan :

Tabel 4.5
Jumlah Anggota Keluarga Informan

NO	Nama Informan	Jumlah Anggota Keluarga
1	Ibu Jami'iyah	3 orang
2	Ibu Tumiem	7 orang
3	Ibu Haryati	3 orang
4	Ibu Henni Anggarina	4 orang
5	Ibu Misrona	6 orang
6	Ibu Khotilah	3 orang
7	Ibu Sukmawati	5 orang
8	Ibu Supina	4 orang
9	Ibu Yahimah	4 orang
10	Pak Suhartono	6 orang
11	Pak Rozi	3 orang
12	Pak Supardi	3 orang
13	Pak Khairul	3 orang
14	Pak Suwari	5 orang

Sumber : Hasil wawancara bersama 14 informan

9. Jenjang pendidikan anak bapak/ ibu yang ditempuh saat ini.

Untuk mengetahui jenjang pendidikan anak masing-masing informan dari hasil wawancara berikut pernyataan 14 informan:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan yaitu ibu Jamiyah, bapak Rozi dan Khairul yang menyatakan hal yang sama bahwa, jumlah anak 1 orang dan anaknya tersebut belum Sekolah.⁷³

Hasil wawancara berikutnya yang dilakukan pada ibu Tumiyem yang menyatakan jumlah anak sebanyak 5 orang. Anak pertama lulusan SMP dan sudah bekerja sebagai petani, anak kedua lulusan SMA dan juga sudah bekerja, anak ketiga sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi semester 7, anak ke empat sedang menempuh pendidikan SMP dan anak ke 5 sedang menempuh pendidikan SD.⁷⁴

Selanjutnya wawancara yang dilakukan pada ibu Haryati dan ibu Khotilah yang menyatakan hal yang sama bahwa jumlah anak 1 orang dan sedang menempuh pendidikan TK.⁷⁵

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan pada ibu Heni Anggarina yang menyatakan bahwa jumlah anak sebanyak 2 orang. Kedua anaknya sedang menempuh pendidikan SD. Anak pertama kelas 4 dan anak kedua kelas 2.⁷⁶

Hasil wawancara yang dilakukan pada ibu Misrona yang menyatakan jumlah anak sebanyak 4 orang. Anak ke pertama dan kedua lulusan smp, anak ketiga sedang menempuh pendidikan SMA dan anak ke empat sedang menempuh pendidikan SD.⁷⁷

⁷³ Jamiyah, Rozi dan Khairul, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

⁷⁴ Tumiyem, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

⁷⁵ Haryati, dan Khotilah, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

⁷⁶ Heni Anggarina, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

⁷⁷ Misrona, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

Hasil wawancara berikutnya yang dilakukan pada ibu Sukmawati yang menyatakan bahwa jumlah anak sebanyak 3 orang. Anak pertama sedang menempuh pendidikan SMK di kelas 2, anak kedua kelas 1 SMP, dan yang ketiga sedang menempuh pendidikan SD.⁷⁸

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Supina yang menyatakan bahwa jumlah anaknya sebanyak 2 orang, Anak pertama sedang menempuh pendidikan SD sedangkan anak kedua masih TK.⁷⁹

Hasil wawancara dengan ibu Yahimah menyatakan bahwa jumlah anaknya sebanyak 2 orang. Anak pertama sedang menempuh pendidikan SMP kelas 2 dan anak kedua belum bersekolah.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Supardi menyatakan bahwa jumlah anaknya sebanyak 1 orang dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.⁸¹

Hasil wawancara yang bapak Suwari yang menyatakan jumlah anaknya sebanyak 3 orang, anak pertama lulusan SMA, anak kedua sedang menempuh pendidikan SMA, dan anak ketiga masih sekolah SMP.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan selanjutnya yaitu bapak Suhartono menyatakan bahwa jumlah anaknya sebanyak 4 orang. Anak pertama laki-laki sudah menikah, anak kedua sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, Anak ketiga sedang

⁷⁸ Sukmawati, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

⁷⁹ Supina, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

⁸⁰ Yahimah, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

⁸¹ Supardi, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

⁸² Suwari, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

menempuh pendidikan SMA, dan anak ke empat sedang menempuh pendidikan SMP.⁸³

10. Kebutuhan sandang, pangan dan papan sudah terpenuhi atau belum.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dari 14 informan diketahui sebanyak 10 informan menyatakan kebutuhan dasar sandang, pangan dan papan sudah terpenuhi, seperti pernyataan ibu Yahimah menurutnya, sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan dan papan walaupun rumah masih tahap pembangunan.

Namun 4 informan lainnya menyatakan belum memenuhi kebutuhan Papan, Sesuai dengan pendapat ibu Jamiiyah, ibu Khotilah dan ibu Haryati menyatakan hal yang sama menurutnya, kebutuhan sandang dan pangan cukup terpenuhi namun tempat tinggal masih ikut orang tua.

11. Apakah keluarga informan memiliki pendapatan lebih, sehingga bisa menabung setelah bekerja di *home industry* kerupuk Lia jaya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dari 14 informan diketahui sebanyak 2 informan yang menyatakan sudah memiliki tabungan, dan 12 informan lainnya belum memiliki tabungan. Sesuai dengan pernyataan beberapa informan berikut ini :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan yang selanjutnya yaitu Heni Anggarina menurutnya, kebutuhan dasar sandang, pangan dan papan sudah cukup terpenuhi, dan sudah memiliki tabungan meskipun belum dalam jumlah yang besar .⁸⁴

⁸³ Suhartono, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

⁸⁴ Heni Anggarina, *wawancara* 28 -30 Februari 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan selanjutnya yaitu ibu Jamiyah dan ibu Haryati menyatakan hal yang sama menurutnya, kebutuhan sandang dan pangan cukup terpenuhi namun tempat tinggal masih ikut orang tua, dan belum memiliki tabungan.⁸⁵

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Peneliti juga melakukan wawancara mendalam mengenai indikator keluarga sejahtera tingkat satu, dua, tiga, dan tiga plus. Berikut tabel rekapitulasi standar keluarga sejahtera.

Tabel 4.6
Hasil Pengelompokan rekapitulasi standar keluarga sejahtera

Data	KS 1	KS 2	KS 3	KS 3+	Jumlah
Sebelum bekerja di <i>home Industry Lia Jaya</i>	3 Informan	3 Informan	8 Informan	-	14 Informan
Setelah bekerja di <i>home Industry Lia Jaya</i>	2 Informan	2 Informan	8 Informan	2 Informan	14 Informan

Tabel 4.7
Hasil persentase Pengelompokan rekapitulasi standar keluarga sejahtera

Data	KS 1	KS 2	KS 3	KS 3+	Jumlah
Sebelum bekerja di <i>home Industry Lia Jaya</i>	21,43 %	21,43 %	57,14 %	-	100 %
Setelah bekerja di <i>home Industry Lia Jaya</i>	14,3 %	14,3 %	57,14 %	14,3 %	100 %

⁸⁵ Jamiyah, Haryati, *wawancara*, 28 -30 Februari 2017.

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 dapat diketahui yang termasuk dalam KS1 sebelum bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya sebanyak 3 keluarga atau 21,43% dan setelah bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya terdapat 2 keluarga dari 14 informan atau sebanyak 14,3% yang termasuk dalam KS 1 sesuai dengan indikator standar keluarga sejahtera tahap 1 yaitu :

- x. Melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing yang dianut.
- y. Makan dua kali sehari atau lebih.
- z. Pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan.
- aa. Lantai rumah bukan dari tanah.
- bb. Kesehatan (anak sakit atau pasangan usia subur (PUS) ingin berKB dibawa ke sarana/ petugas kesehatan).⁸⁶

Selanjutnya jumlah keluarga yang termasuk dalam kategori KS 2 sebelum bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya sebanyak 3 keluarga atau 21,43% dan setelah bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya terdapat 2 keluarga atau 14,3% yang termasuk dalam KS 2 dari 14 informan sesuai dengan indikator keluarga sejahtera tahap 2 yaitu sebagai berikut :

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut.
- 2) Makan daging/ ikan/ telur sebagai lauk pauk paling kurang satu kali dalam seminggu
- 3) Memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir.
- 4) Luas lantai tiap penghuni rumah 8 m² perorang.
- 5) Anggota keluarga sehat dalam 3 bulan terakhir sehingga dapat melaksanakan fungsi masing-masing.
- 6) Keluarga yang berusia 15 tahun ke atas mempunyai penghasilan tetap.
- 7) Bisa baca tulis latin bagi seluruh anggota keluarga dewasa yang ssberusia 10 sampai dengan 60 tahun.

⁸⁶ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), h.7

- 8) Anak usia sekolah (7-13 tahun) bersekolah.
- 9) Anak hidup 2 atau lebih, keluarga masih punya PUS, saat ini memakai kontrasepsi.⁸⁷

Selanjutnya jumlah keluarga yang termasuk dalam kategori KS 3 sebelum bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya sebanyak 8 keluarga atau 57,14% dan setelah bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya terdapat 8 keluarga atau 57,14% yang termasuk dalam KS 3 dari 14 informan sesuai dengan indikator keluarga sejahtera tahap 3 yaitu sebagai berikut:

- 1) Upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Keluarga mempunyai tabungan.
- 3) Makan bersama paling kurang satu kali dalam sehari.
- 4) Ikut serta dalam kegiatan masyarakat.
- 5) Rekreasi bersama/ penyegaran paling kurang dalam 6 bulan.
- 6) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, televisi, dan majalah.
- 7) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi.⁸⁸

Dalam kategori KS3 plus sebelum bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya masih belum ada keluarga yang memenuhi kategori tersebut, namun setelah bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya didapat 2 keluarga atau 14,3% yang memenuhi indikator standar keluarga sejahtera tahap 3 plus dari 14 informan yang di teliti. Indikator Keluarga sejahtera tahap tiga plus sebagai berikut :

- 1) Memberikan sumbangan secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela dalam bentuk material pada masyarakat.
- 2) Aktif sebagai pengurus Yayasan atau panti.⁸⁹

⁸⁷ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan*,... h. 7

⁸⁸ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan*,... h. 8-9

⁸⁹ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan*,... h.11

Konsep kesejahteraan dalam Islam memiliki empat indikator utama yaitu sistem nilai Islami, kekuatan ekonomi di sektor riil (industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, serta keamanan dan ketertiban sosial. Kesejahteraan sebagai tujuan utama pembangunan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik dapat diwujudkan secara nyata. Karena itu, membangun kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik merupakan persyaratan utama bagi tercapainya kondisi kesejahteraan masyarakat dan bangsa.⁹⁰

Dalam pandangan ajaran Islam, penegakkan kedaulatan ekonomi merupakan sebuah keniscayaan. Jalan untuk menegakkan kedaulatan ekonomi ini, tidak lain adalah melalui kebijakan ekonomi yang berbasis pada konsep masalahah.⁹¹ Masalahah adalah konsep yang mendasarkan pada dua aspek utama yaitu manfaat dan berkah. Kemaslahatan akan tercapai ketika yang muncul dari sebuah proses adalah kemanfaatan dan keberkahan. Salah satu syarat yang harus dipenuhi agar kebijakan yang dihasilkan dapat membawa manfaat dan keberkahan yaitu kebijakan harus sesuai dengan *Maqasyid syariah* atau tujuan syariat Islam yaitu melindungi agama, jiwa, harta, keturunan dan akal.⁹²

Dari teori di atas maka dapat diketahui bahwa Keberadaan *home industry* ini telah berperan dalam menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti

⁹⁰ Irfan Syauqi Beik dkk, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta :PT Rajagrafindo Persada, 2016). h. 30

⁹¹ Irfan Syauqi Beik dkk, *Ekonomi Pembangunan ...*, h.30

⁹² Irfan Syauqi Beik dkk, *Ekonomi Pembangunan,...* h. 31

telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran, dan mampu membantu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga karyawan dari sebelum dan setelah bekerja di *home industry* kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah. Dari segi operasional dan hasil produksi yang berupa makanan, baik bahan dan proses produksi dan pemasarannya dilakukan sesuai dengan syari'at Islam sehingga *home industry* ini bisa membawa manfaat dan keberkahan baik bagi masyarakat terkhusus bagi karyawan *home industry* kerupuk Lia Jaya.

Namun di bidang pengemasan, pedapatan karyawan masih belum sesuai dengan kelayakan upah dalam Islam yaitu adil dan mencukupi kebutuhan dasar. Besar kecilnya upah atau gaji yang diberikan oleh pengusaha atau pimpinan perusahaan kepada tenaga kerja ditentukan oleh pengukuran antara hasil prestasi kerja dengan prinsip bahwa penetapan upah yang cukup adil sesuai dengan pertimbangan peran atau resiko dari masing-masing peran atau posisi. Tentunya dikalkulasi berdasarkan kebutuhan keperluan dalam hidup atau keluarga yang menjadi tanggungannya. Sebagaimana yang terdapat dalam surat Al- An'am 132 :

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.⁹³

Basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian karena kesejahteraan tidak akan mungkin di raih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan dengan baik,

⁹³ Kementerian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemah*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.171

sehingga sistem distribusi ekonomi dan ketertiban sosial juga memegang peranan penting dalam menentukan kesejahteraan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Home industry* kerupuk Lia Jaya merupakan kegiatan usaha yang mampu memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat Desa Pasar Pedati dan memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, selain itu juga meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi keluarga karyawan.
2. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa *home industry* kerupuk Lia Jaya yang dikelola di Desa Pasar Pedati sudah di jalankan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik dari segi modal, pengadaan bahan baku, proses produksi sampai dengan pemasaran. Namun dalam segi pendapatan di bidang pengemasan belum sesuai dengan kelayakan upah dalam Islam.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian di *home industry* kerupuk Lia Jaya maka perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi pemilik usaha pada khususnya dan karyawan pada umumnya. Misalnya dengan mengikuti baik pelatihan-pelatihan dan seminar yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga Islam lainnya mengenai usaha kecil menengah

untuk lebih menerapkan etika bisnis syari'ah ke tingkatan yang lebih baik dari yang sebelumnya telah dilakukan. Sehingga dimasa yang akan datang tidak hanya keuntungan yang bertambah namun juga maksimal dalam meningkatkan kemaslahatan atau kebaikan di dunia dan akhirat baik bagi keluarga pemilik usaha dan keluarga karyawan. Khususnya bagi karyawan pada bidang pengemasan agar lebih ditingkatkan pendapatannya oleh pemilik usaha sesuai dengan kelayakan upah pekerja dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahid Nur. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- A Karim Adiwarmam. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Amin, Muhammad. *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Chapra, Umer. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2000 .
- Fauzia Ika Yunia dkk. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam perspektif Maqasyhid al-syari'ah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2014.
- Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2008.
- Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000.
- Narbuko Cholid . *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara. 2009.
- Narwoko J. Dwi dkk. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Nugroho, Alois A. *Dari Etika Bisnis ke Etika Ekonomi Bisnis*. Jakarta :PT Grasindo. 2001.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta : Gema Insani Press. 1997.
- Sabahuddin. *Ekonomi Islam Keuangan Publik dalam Pemikiran Islam Awal*. Bandung: Nuansa. 2005.
- Sager, Soeharsono dkk. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Salim Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 2002.

- Soekanto, Soerjono . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2006.
- Suprajitno. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2004.
- Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Tambunan,Tulus. *Industrialisasi Di Negara Sedang Berkembang*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2001.
- Yasin, Fachri. *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*. Pekanbaru: Unri Perss. 2003.

Skripsi, Tesis, Jurnal dan Undang- Undang :

- Humaidi Ismail. "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi terhadap masyarakat di sentra Industri kerajinan tangan di desa tutul kecamatan Balung kabupaten Jember Jawa Timur", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi . 2015.
- Khusna Nurma. Revitalisasi kemandirian Desa Melalui Adat Masyarakat Dieng dalam Kegiatan *Home Industry* Carica Prespektif Hukum Bisnis Syari'ah," UIN Sunan kalijaga Yogyakarta : Tesis. 2015.
- Razita Nosi. "Implementasi Etos Kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus CV. Rabbani Asysa Cabang Kota Bengkulu.)" IAIN Bengkulu: *Skripsi* Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam. 2015.
- Susana Siti. "Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau". UIN Sultan Syarief Kasim Riau: *Skripsi* Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum. 2012.
- Undang-undang No 9 tahun 1995 tentang usaha kecil.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Industri Kecil.